

Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna melalui Metode Eksperimen pada Anak Usai 5-6 Tahun (Kelompok B)

Riskal Fitri

Universitas Islam Makassar

riskalfitri.dty@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut: Untuk Peningkatan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak usai 5-6 tahun (kelompok B) di TK Khalifah Cendekia Mandiri Kabupaten Maros. Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memiliki pengalaman melakukan suatu proses percobaan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif yaitu peneliti bekerjasama dengan guru kelas dalam pelaksanaan penelitian subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun (Kelompok B) yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan serta satu guru. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi (check list). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna dapat meningkat dengan metode eksperimen. Adapun proses pembelajarannya anak diberi kesempatan untuk melakukan percobaan tentang warna yang bersifat sederhana dan menarik untuk anak. Hasil penelitian meningkat secara bertahap, hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi pada pratindakan, siklus I dan siklus II. Rata-rata perolehan persentase pada pratindakan yaitu 41,66% meningkat di siklus I dengan persentase sebesar 58,13% dan meningkat mencapai 84,06% pada siklus II.

Kata Kunci: Mengenal warna, Metode eksperimen

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian sasaran pendidikan anak usia dini menurut UU adalah 0 – 6 tahun, dan dapat dilaksanakan baik melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal.

Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan formal sebelum memasuki sekolah dasar. Lembaga ini dianggap penting karena mendidik anak pada usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting sebab pada masa ini muncul masa peka yang hanya datang sekali. Di taman kanak-kanak inilah diajarkan berbagai aspek perkembangan yaitu, perkembangan

nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik (motorik kasar dan motori halus), sosial emosional dan seni. Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek penting yang harus dikembangkan untuk kemampuan berpikir anak. Perkembangan kognitif bertujuan agar anak mampu mengelola perolehan belajarnya, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, pengembangan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilah dan mengelompokkan dan persiapan pengembangan kemampuan berpikir teliti (Sukirman, 2020).

Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif, kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otak anak, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan. Selain dapat merangsang indera penglihatan, pengenalan warna juga dapat meningkatkan kreativitas anak dan daya pikir yang berpengaruh pada perkembangan intelektual yakni kemampuan mengingat. Berdasarkan observasi awal di TK Khalifah Cendekia Mandiri Kabupaten Maros menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna masih rendah, tentu saja hal ini disebabkan proses dalam mengenal bermakna bagi anak. Guru lebih cenderung menunjukkan warna dengan menggunakan metode ceramah, kurangnya variasi metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran mengakibatkan perkembangan kognitif anak kurang terlatih dan kurangnya pemberian kesempatan kepada anak untuk memiliki pengalaman langsung melakukan percobaan sederhana.

Dari faktor utama penyebab rendahnya kemampuan anak dalam mengenal warna tersebut maka perlu untuk meningkatkan dengan menggunakan metode yang cocok atau yang sesuai dengan perkembangannya. Untuk itu, pengenalan warna dapat dilakukan dengan metode eksperimen atau percobaan sederhana. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Khalifah Cendekia Mandiri Kabupaten Maros maka kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna perlu dikembangkan dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan suatu percobaan sederhana guna mengenalkan warna pada anak sehingga kemampuan kognitifnya meningkat.

Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Permendikbud No. 146 tahun 2014 tersebut, kemampuan mengenal warna termasuk dalam lingkup perkembangan kognitif. Mengenalkan warna pada anak usia 5-6 tahun, dapat disesuaikan dengan perkembangan anak sesuai tingkat pencapaian perkembangan. Tingkat pencapaian perkembangan dapat di kategorikan sebagai berikut : (a) Mengenal benda dengan mengelompokkan berdasarkan warna; (b) Mampu mengurutkan lima variasi atau lebih berdasarkan warna; (c) Mengklasifikasikan benda berdasarkan 3 variabel warna. Kemampuan Kognitif –logika anak usia dini meliputi mengklasifikasi, menyebut, membedakan, dan menghitung benda, warna, jarak, waktu, ukuran, bobot, dan bentuk. Mengenal warna melalui percobaan campur warna merupakan salah satu indikator sains termasuk ke dalam bidang pengembangan kognitif. Mengenal warna kepada anak dapat membentuk struktur kognitif, dalam proses pembelajaran anak akan memperoleh informasi yang lebih banyak sehingga pengetahuan dan pemahamannya

akan lebih kaya dan lebih dalam. Dalam hal ini anak mengetahui warna secara konsep berdasarkan pengalaman belajarnya.

Manfaat Pengenalan Warna pada Anak 5-6 Tahun

Pengenalan warna adalah salah satu perkembangan kognitif yang harus dikembangkan sejak usia dini. Pengenalan warna sejak anak usia dini memiliki banyak manfaat yang dapat diperoleh, antara lain anak dapat mengembangkan dan mengasah kemampuan mengingat, imajinatif, keterampilan kognitif, serta pola berpikir kreatif. Mengenal warna dapat membantu anak memancing dan merangsang kepekaan penglihatan anak. Disini pendidik berperan memberikan stimulasi secara terus menerus kepada anak, salah satunya memberikan pengalaman langsung kepada anak melalui pencampuran warna sehingga menghasilkan warna-warna baru yang mencolok agar anak mudah mengingat apa yang telah dilihat dan dipelajari.

Anak usia dini sangat sensitif penglihatannya pada benda menarik dan mencolok, seperti benda atau merah, ungu, kuning, biru, hijau. Warna- warna tersebut sangat sensitif terhadap penglihatan mereka sehingga akan memberikan dampak efektif terhadap perkembangan kemampuan membangun tingkat konsentrasi penglihatan yang akan tersimpan dalam memori otaknya secara baik dan tahan lama. Sehingga dapat disimpulkan manfaat pembelajaran pengenalan warna antara lain menyesuaikan bentuk dan warna, kombinasi warna, mengembangkan kreativitas, mengembangkan sensori, melatih koordinasi mata dan tangan, dan meningkatkan motivasi belajar.

Pengertian Warna dan Jenis-Jenis Warna

Warna merupakan salah satu unsur yang tidak bisa berdiri sendiri, warna merupakan tampilan fisik pertama yang sampai ke mata guna membedakan ragam sesuatu, baik benda mati atau benda hidup. Dari berbagai macam warna yang ada, yang paling dasar adalah warna merah, biru dan kuning. Dari ketiga warna tersebut dapat diubah menjadi beribu- ribu macam warna dengan mencampurkannya dalam perbandingan tertentu sesuai dengan mencampurkannya dalam perbandingan tertentu sesuai dengan macam warna yang diinginkan.

Sesuai dengan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa warna terdiri dari warna primer, warna sekunder, dan warna tersier. Warna primer merupakan warna asli atau warna utama yang terdiri dari merah, kuning dan biru, sedangkan warna sekunder dan tersier merupakan hasil campuran dari warna yang akan menghasilkan warna lain atau diluar warna merah, kuning dan biru.

Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Menenal Warna

Metode adalah suatu cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan.²⁵ Secara etimologi, eksperimen berarti uji coba. Adapun secara terminologi yaitu melakukan serangkaian percobaan- percobaan demi menghasilkan sesuatu yang diharapkan.

Metode Eksperimen (percobaan) adalah metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa melakukan percobaan sendiri tentang proses yang dimaksud. Menurut Supriyati, metode eksperimen adalah mengajar dan melakukan percobaan, lalu mengamati proses dari hasil percobaan. Kegiatan ini cukup efektif karena dapat membantu anak mencari / menemukan jawaban. Dengan usaha ini berdasarkan fakta yang benar, contohnya mencampur warna. Selaras dengan pendapat sebelumnya, Roestiyah memaparkan bahwa metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang metode eksperimen yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah pemberian pengalaman kepada anak dengan percobaan-percobaan kemudian berlatih untuk menyimpulkan percobaan yang telah mereka lakukan. Pada penelitian ini metode eksperimen yang dimaksud yaitu metode pembelajaran dengan melakukan percobaan sederhana yang meliputi kegiatan mencoba, mengerjakan sesuatu, mengamati dan menyampaikan prosespercobaan tersebut yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun.

a. Kelebihan metode eksperimen

- 1) Membuat anak didik lebih percaya atas kebenaran dan kesimpulan berdasarkan percobaannya.
- 2) Dalam membina anak didik untuk terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.
- 3) Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia.

b. Kekurangan metode eksperimen

- 1) Metode ini lebih sesuai dengan bidang-bidang sains dan teknologi
- 2) Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak mudah diperoleh.
- 3) Metode ini menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan.
- 4) Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), secara harfiah, penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu Classroom Action Research (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas.

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah satu guru dan 15 anak kelompok B TK Khalifah Cendekia Maros, terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan yang aktif dan terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen. Peneliti memilih TK sebagai *setting* dalam penelitian ini karena masih banyak ditemukan anak kelompok B yang memiliki hasil belajar rendah terhadap kemampuan mengenal warna dan belum ada

yang melakukan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan dokumentasi (Nurhamsih, 2019).

Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Dimana data yang dimaksud adalah gambaran belajar anak dalam pembelajaran yang menggunakan metode eksperimen yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada setiap siklus. Data dari hasil analisis berdasarkan indikator pembelajaran. Sedangkan data mengenai peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak di analisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan skor rata-rata, persentase, nilai tertinggi dan nilai terendah yang dicapai setiap siklus. Sugiono mengemukakan bahwa analisis data di lakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$P = f/N \times 100\%$ Dimana :

P = jumlah

f = frekuensi / skor yang diperoleh anak

N = populasi / jumlah skor maksimum anak

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% kemampuan anak dalam mengenal warna pada anak usia 5-6 tahun (kelompok B) TK Khalifah Cendekia Mandiri Maros meningkat melalui metode eksperimen. Hal ini terlihat dari persentase pencapaian pada semua indikator yang tertera dalam instrumen penelitian.

Hasil Penelitian

Deskripsi Pratindakan

Pengamatan awal merupakan kegiatan pra tindakan yang dilaksanakan untuk mengetahui keadaan awal kemampuan anak mengenai mengenal warna. Untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna anak dapat dilakukan melalui metode eksperimen. Kemampuan mengenal warna yang diamati oleh peneliti difokuskan pada unsur menyebutkan warna, melakukan percobaan dan menyampaikan hasil percobaan, serta mengelompokkan warna. Peneliti juga melakukan pengamatan awal mengenai aktivitas mengajar guru. Hasil observasi kondisi awal dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil observasi awal / pratindakan peserta didik dalam mengenal warna

Tabel 4.2 Hasil observasi awal / pratindakan aktivitas mengajar guru

Komponen	Aktivitas Mengajar Guru Pratindakan
Rata-rata Persentase (%)	44,44%
Kriteria	Cukup

Indikator	Persentase Pratindakan (%)	Kriteria
Anak dapat menyebutkan warna	43,33%	MB
Anak mampu melakukan percobaan dan menyampaikan hasil percobaan	40%	MB
Anak mampu mengelompokkan warna	41,66%	MB
Rata-rata Persentase Mengenal Warna	41,66%	MB

Deskripsi Penelitian Siklus I

Hasil observasi pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru meningkat secara bertahap dan kemampuan mengenal warna anak meningkat secara bertahap. Dari hasil dari observasi pada siklus I yang dilakukan selama tiga kali pertemuan, peneliti sajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 4.3 Aktivitas Mengajar Guru

Komponen	Aktivitas Mengajar Guru		
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
Persentase (%)	50%	66,66%	77,77%
Rata-rata Persentase (%)	64,81%		
Kategori	Cukup		

Tabel 4.4 . Data Hasil Observasi Siklus I Kemampuan Mengenal Warna

Indikator	Siklus I			Rata-rata Persentase	Kategori
	Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)	Pertemuan III (%)		
Anak dapat menyebutkan warna	51,66%	60%	71,66%	61,10%	BSH
Anak mampu melakukan percobaan dan menyampaikan hasil percobaan	46,66%	51,66%	61,66%	53,32%	BSH
Anak mampu mengelompokkan warna	48,33%	60%	71,66%	59,99%	BSH
Rata-rata Persentase Mengenal Warna Siklus I				58,13%	BSH

Refleksi

Dari hasil penelitian mengenai kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa ada beberapa anak yang belum mampu menyebutkan warna dan mengelompokkan warna dan masih banyak anak yang belum mampu melakukan percobaan dan menyampaikan hasil percobaan sederhana. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan.

Dengan melihat hasil yang dicapai semua anak didik pada pembelajaran siklus I, maka refleksi yang ditemukan sebagai berikut :

- a. Perencanaan, umumnya sudah baik namun perlu disiapkan lebih baik lagi, seperti menyiapkan bahan percobaan yang lebih menarik agar anak lebih tertarik melakukan percobaan. Karena banyak anak yang kurang tertarik dengan bahan yang digunakan pada saat percobaan.
- b. Pelaksanaan, secara keseluruhan sudah mulai baik namun guru masih perlu menjelaskan tahap-tahap percobaan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak dan tidak terlalu cepat saat menjelaskan kepada anak, dan memperlihatkan satu persatu alat dan bahan yang akan digunakan sehingga anak nanti akan mudah mengerti. Guru kurang memotivasi dan memberi bantuan pada anak didik pada terhadap kesulitan-kesulitan pada saat proses pembelajaran.
- c. Observasi, masih terlihat anak kurang memahami kegiatan yang dilaksanakan dan guru masih terfokus menjalankan kegiatan pembelajaran tanpa memperhatikan apakah anak mengerti tentang kegiatan yang diberikan.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dapat mengacu pada indikator keberhasilan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran masih belum berhasil. Oleh karena itu pembelajaran ini perlu diulang pada tindakan siklus II dengan beberapa penyempurnaan sebagai berikut :

- a. Perencanaan, menyiapkan bahan percobaan yang menarik sehingga anak tertarik untuk melakukan kegiatan percobaan.
- b. Pelaksanaan, guru perlu memberikan penjelasan yang lebih konkrit dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak dan memberikan penjelasan yang detail mengenai kegiatan percobaan. Guru perlu memberi motivasi kepada anak agar anak semangat melakukan kegiatan percobaan atau eksperimen dan membantu anak yang kesulitan dalam melakukan kegiatan eksperimen.
- c. Observasi, guru harus cermat dan teliti dalam mengamati setiap anak didik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan anak pun memahami materi yang diberikan.

Deskripsi Penelitian Siklus II

Hasil observasi pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru meningkat secara bertahap dan kemampuan mengenal warna anak meningkat secara bertahap. Dari hasil dari observasi pada siklus I yang dilakukan selama tiga kali pertemuan, peneliti sajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 4.5. Data Hasil Observasi Siklus II Aktivitas Mengajar Guru

Komponen	Aktivitas Mengajar Guru		
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
Persentase (%)	83,33%	88,88%	94,44%
Rata-rata Persentase (%)	88,88%		
Kategori	Baik		

Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Siklus II Kemampuan Mengenali Warna

Indikator	Siklus II			Rata-rata Persentase	Kategori
	Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)	Pertemuan III (%)		
Anak dapat menyebutkan warna	78,33%	86,66%	91,66%	85,55%	BSB
Anak mampu melakukan percobaan dan menyampaikan hasil percobaan	71,66%	81,66%	90%	81,10%	BSB
Anak mampu mengelompokkan warna	78,33%	86,66%	91,66%	85,55%	BSB
Rata-rata Persentase Mengenali Warna Siklus II				84,06%	BSB

Refleksi

Dari hasil penelitian tentang kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran siklus II ini, menunjukkan hasil yang maksimal dan sangat jelas terlihat perbedaan hasil yang dicapai dengan pembelajaran sebelumnya. Di mana pada siklus I dan hasil pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus sebelumnya. Hal ini didasarkan pada refleksi yang ditemukan yaitu :

- a. Perencanaan dengan pergantian bahan-bahan dalam percobaan ternyata dapat menarik perhatian anak, selain itu variasi dari percobaan yang dilakukan juga dapat memusatkan perhatian anak dalam pembelajaran.
- b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat baik dan sesuai dengan konsep prosedur yang telah dibuat dalam melaksanakan kegiatan eksperimen atau percobaan, guru sudah sangat baik dalam menjelaskan tahap-tahap percobaan dengan penjelasan yang detail dan tidak terburu-buru dalam menjelaskan. Guru sudah sangat baik dalam memotivasi anak saat melakukan kegiatan pembelajaran dan sigap memberi

bantuan kepada anak yang kesulitan melakukan kegiatan eksperimen atau percobaan.

Pembahasan

Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek penting bagi anak. Mengetahui simbol warna akan memberikan bekal bagi anak untuk mengetahui lingkungan sekitarnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 3 pertemuan. Berdasarkan observasi pada pratinjauan, kemampuan mengenal warna pada anak usia 5-6 tahun di TK Khalifah Cendekia Mandiri masih dalam kategori belum mampu. Pada saat pembelajaran lebih sering terjadi satu arah, yaitu guru lebih dominan dan keterlibatan anak masih kurang. Pembelajaran mengenai warna pada anak, guru lebih cenderung memberikan nama-nama warna dan menunjukkan warna. Untuk itu, dengan diterapkannya penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengetahui warna.

Berdasarkan hasil observasi pada pratinjauan menunjukkan bahwa kemampuan mengenai warna pada anak masih dalam kategori belum mampu. Sebagian besar anak dalam hal menyebutkan warna masih distimulasi oleh guru, masih ditemukan pula anak yang belum mampu mengelompokkan warna. Dalam melakukan percobaan dan menyampaikan hasil percobaan sederhana, anak juga masih mengalami kebingungan.

Berdasarkan hal tersebut, kemampuan mengenai warna pada anak masih perlu ditingkatkan yaitu dengan metode pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan karakteristik anak yaitu, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, mempunyai imajinasi, senang bereksperimen, mampu mengekspresikan diri secara kreatif. Metode eksperimen metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan percobaan sendiri tentang proses yang pembelajaran yang dilakukan. Melakukan percobaan sederhana dapat menarik perhatian anak karena sesuai dengan karakteristik anak yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan senang bereksplorasi, pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dapat mengembangkan sikap dan menyalurkan rasa ingin tahu anak. Pada penelitian ini metode eksperimen yang digunakan berupa percobaan sederhana tentang warna dan pemberian kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan.

Penggunaan metode eksperimen pada kegiatan mengenalkan warna akan memberikan pengalaman langsung kepada anak, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menghafal namun juga akan lebih bermakna bagi anak. Selain itu, dalam menggunakan metode eksperimen bahan-bahan dan alat yang digunakan bersifat konkrit dan anak memperoleh pengalaman langsung untuk melakukan percobaan sederhana dengan warna. Pengalaman belajar peserta didik akan meningkat bagi pengetahuan anak apabila diperoleh melalui proses berbuat atau mengalami langsung apa yang dipelajarinya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, diperoleh data bahwa kemampuan anak dalam mengetahui warna berada pada kategori berkembang sesuai harapan namun belum optimal. Beberapa anak masih ragu-ragu takut salah untuk melakukan percobaan masih beradaptasi dengan metode eksperimen yang baru dikenal anak, dan masih ada beberapa anak yang kurang mampu melakukan kegiatan tersebut sesuai prosedur dalam

kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, perlunya bimbingan, arahan, serta motivasi dari guru masih sangat diperlukan dan ditingkatkan, dan menyiapkan bahan yang menarik agar anak tertarik melakukan percobaan. Kendala pada siklus I dapat diatasi pada siklus II, diperoleh data yang telah dicapai oleh anak bahwa sudah mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus sebelumnya. Pada umumnya anak sudah mampu menyebutkan warna, melakukan percobaan dan menyampaikan hasil percobaan serta anak sudah mampu mengelompokkan warna, dengan bimbingan, arahan, dan motivasi yang optimal diberikan oleh guru maka anak mengalami peningkatan yang signifikan dalam mengenal warna. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Khalifah Cendekia Mandiri Maros bahwa kegiatan mengenal warna dapat meningkat dengan menggunakan metode eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh pada pratindakan, Siklus I, dan Siklus II yang mengalami peningkatan secara bertahap.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan mengenal warna dengan menggunakan metode eksperimen pada anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di TK Khalifah Cendekia Mandiri Maros. Peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak dapat dilihat dari hasil observasi pada pratindakan, siklus I dan siklus II. Meningkatnya kemampuan mengenal warna pada anak usia 5-6 tahun melalui metode eksperimen dilakukan dengan memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan tentang warna. Adapun percobaan yang dilakukan bersifat sederhana dan menarik untuk anak. Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh sehingga terjadi peningkatan terhadap kemampuan mengenal warna diantaranya guru mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam percobaan, selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah percobaan kepada anak, kemudian anak melakukan percobaan.

Data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan mengenal warna, peningkatan yang bertahap dari pratindakan rata-rata persentase mencapai 41,66%, siklus I rata-rata persentase mencapai 58,13% dan siklus II yang mencapai indikator keberhasilan dengan perolehan rata-rata persentase mencapai 84,06%.

Reference

- Gunarti Winda, dkk. (2010). *Metode Pembelajaran dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Harun Rasyid dkk. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Multi Pressido
- Hernia Hesti. (2013). *Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Segugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Hendra Sofyan. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*. Jakarta : CV Infomedika

- Sukirman, S., & Mirnawati, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 389-402. Retrieved from <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/54>
- Nugraha Ali. (2008). *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Bandung : JILSI Foundation
- Nurhamsih, N., Firman, F., Mirnawati, M., & Sukirman, S. (2019). Peningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 37-50. Retrieved from <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/66>
- Pramuditya Didith, dkk. (2014). *Asesmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Poerwadarminta. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pusat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Rizema, P. S. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press
- Sujiono. (2014). *Metode Perkembangan Kognitif. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka*
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Grup
- Syamsu Yusuf. (2016). *Perkembangan Peserta Didik Depok : PT Raja Grafindo Persada*
- Wibowo Teguh. (2013). *Belajar Desain Grafis. Yogyakarta : Buku Pintar*
- Yoni Acep. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Familia Nugraha,

---Halaman ini sengaja dikosongkan---